



Peningkatan Keberlanjutan Produksi Turus Melalui Metode *Reorder Point* Pada UKM Sergai Connection

Sylvia Vianty Ranita¹, Zubaidah Hanum², Andri Herlambang³, Ruri Aditya Sari⁴

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

²Politeknik LP3I Medan

³Universitas Potensi Utama

⁴Politeknik LP3I Medan

*Email:

[¹sylvia.ranita@gmail.com](mailto:sylvia.ranita@gmail.com), [²hanum2011@gmail.com](mailto:hanum2011@gmail.com), [³herlambangandri53@gmail.com](mailto:herlambangandri53@gmail.com),

[⁴ruri.aditya@plm.ac.id](mailto:ruri.aditya@plm.ac.id)

Article History:

Received: 10 Mei 2023

Revised: 15 Juni 2023

Accepted: 20 Juli 2023

Keywords: *Re Order Point, Turus, UKM*

Abstract: *UKM Sergai Connection as a producer of turus is very dependent on the raw material for twine rope. This raw material is obtained from other craftsmen who also depend on the availability of coconut fiber and the weather. Calculation of the availability of appropriate and optimal raw materials is needed so that UKM Sergai Connection does not face the problem of excess or shortage of raw material stock. This community service activity aims to help UKM Sergai Connection to find out the amount of supplies of the main raw materials for turus production. The amount of production inventory is carried out through a quantitative descriptive approach. The data obtained comes from UKM Sergai Connection. Furthermore, the data were analyzed using the reorder point method. The results of the calculations showed that UKM Sergai Connection had to reorder 12 rolls of rope per day*

Abstrak

UKM Sergai Connection sebagai produsen penghasil turus sangat bergantung pada bahan baku tali pemilin. Bahan baku ini diperoleh dari pengrajin lain yang juga bergantung pada kesediaan serat kelapa dan cuaca. Perhitungan. Perhitungan ketersediaan bahan baku yang tepat dan optimal diperlukan agar UKM Sergai Connection tidak menghadapi permasalahan kelebihan atau kekurangan stock bahan baku. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu UKM Sergai Connection untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku utama produksi turus. Jumlah persediaan produksi ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun data yang diperoleh bersumber dari UKM Sergai Connection. Selanjutnya data di analisis menggunakan metode *reorder point*. Hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa UKM Sergai Connection harus melakukan reorder kembali sebanyak 12 gulung tali perhari

Kata Kunci: Titik Pemesanan Kembali, Turus, UKM

PENDAHULUAN

Peran UKM dalam kegiatan ekonomi saat ini cukup memberikan dampak terhadap keberlanjutan roda perekonomian masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan UKM baik melalui kebijakan daerah maupun kebijakan pusat seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil yang disampaikan pada Bab V tentang pembinaan dan pengembangan. Dalam undang-undang ini juga disebutkan bahwa baik pemerintah maupun masyarakat luas dapat membantu pembinaan dan pengembangan usaha kecil untuk mengembangkan pemasarannya. Upaya pemerintah ini dapat dilakukan oleh berbagai kalangan termasuk perguruan tinggi untuk ikut mendukung kebijakan pemerintah tersebut. Adanya kebijakan ini memberikan keluasaan kepada masyarakat untuk membuka usaha kecil menengah dan menjalankan roda perekonomian. kewirausahaan memiliki posisi sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Firmansyah, (2019) menyebutkan bahwa dalam perspektif ekonomi kewirausahaan merupakan peluang usaha yang fokus pada kegiatan berwirausaha dimana seseorang melihat peluang untuk berusaha di sekitarnya. Berdasarkan aktifitasnya wirausaha dapat dibagi dalam tiga kelompok bidang kegiatan yaitu Produksi, perdagangan (*trading*) dan jasa-jasa.

UKM Sergai connectioan adalah salah satu UKM yang melakukan kegiatan berwirausaha yang melakukan produksi. Adapun produk yang dihasilkan adalah *turus*. *Turus* adalah tiang atau tonggak yang digunakan untuk bercocok tanam terutama bunga. UKM Sergai Connection terus berupaya untuk meningkatkan penjualannya serta melakukan berbagai upaya agar produktivitasnya berjalan efektif dan seefisien mungkin untuk meningkatkan keuntungan. UKM Sergai connection mampu memproduksi turus dalam satu periode (2 minggu) minimal 300 buah dengan bahan baku terdiri dari serat kelapa, tali pemilin dan pipa.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah proses pemesanan bahan baku utama yaitu tali pemilin. Tali pemilin ini diperoleh melalui proses produksinya yang dilakukan oleh pengrajin lain. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah UKM ini sering melakukan pemesanan berulang ulang. Selama ini UKM Sergai Connection melakukan pemesanan bahan baku tali pemilin berdasarkan pesanan yang diminta konsumen atau reseler, tanpa melakukan perhitungan yang baik terhadap kebutuhan bahan baku. Hal ini tentu akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan usaha.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penghitungan secara akurat dengan memperhatikan lead time dan safety stock produksi. Perhitungan ini disebut dengan *Reorder Point* (ROP). ROP adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk mengendalikan stok bahan baku. Menurut Hazimah et al., (2020) Reorder point adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan pemesanan bahan dasar kembali dalam jangka waktu tertentu, sehingga datangnya pesanan tersebut tepat dengan habisnya bahan baku yang di beli. Dengan menggunakan metode ROP ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam mengendalikan stok bahan baku produksi. Oleh karena itulah sebagai masyarakat akademis, kami membantu UKM ini untuk menghitung batas minimal bahan baku yang harus distok.

Menurut (Jayanti, 2015) Model Reorder Point mampu mengotomasi proses persediaan barang secara baik sehingga dapat membantu perusahaan menentukan batas dari jumlah persediaan untuk dapat melakukan pemesanan kembali. Konsep keberlanjutan menjadi faktor penting dalam pengelolaan usaha. Keberlanjutan produksi terus dipengaruhi oleh faktor dalam bahan turus dan faktor luar. Termasuk faktor dalam bahan turus adalah ketersediaan bahan baku terutama tali serat kelapa.

METODE

Metode deskriptif digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Menurut (Radjab & Jam'an, 2017) metode penelitian deskriptif dapat dilakukan melalui metode wawancara, secara langsung atau tatap muka, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai faktanya. Adapun wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung baik kepada pemilik maupun pekerja di UKM Sergai Connection secara terstruktur. Heizer dan Reinder dalam (Pratiwi et al., 2019) menyebutkan bahwa ROP dapat diketahui dengan mengalikan lead time dan rata-rata penggunaan bahan baku serta menambahkannya dengan nilai safety stok. Adapun formula yang dapat digunakan untuk mengitung ROP adalah sebagai berikut:

$$ROP = (Rata - rata pemakaian \times Lead Time) + Safety Stock$$

Keterangan:

ROP = Reorder Point

Lead Time = Waktu Tunggu

Safety Stock = Jumlah Persediaan Barang Minimum Yang Harus Dimiliki

HASIL

UKM Sergai connection didirikan oleh Rizwanul yakin nasution dan amal nasir nasution. UKM ini pada awalnya memproduksi cendramata seperti baju wisata, mainan kunci, handicraft dan lainnya di daerah perbaungan Kab Serdang Bedagai Tahun 2021. ide usaha ini bermula dari adanya kondisi pandemik, pemesanan cendramata muai menurun akibat dari PPKm sehingga pasar menjadi lesu. Akibat dari penutupan objek wisata, Adanya perlakuan sosial distancing berdampak pada kegiatan banyak dilakukan dirumah. Sehingga kegiatan beralih pada bertaman dan merawat tanaman. Banyak kebutuhan akan media tanam. Melihat kondisi pelaku usaha melakukan inovasi pada perawatan tanaman terutama tanaman menjalar yang selama ini tidak terawat dengan baik. Penjualan rata-rata perbulan sebesar Rp 6.250.000/bulan.

Untuk memproduksi turus, dibutuhkan tali berbahan serat kelapa. Ketersediaan tali ini selalu menjadi permasalahan, sebab tali tersebut harus dipesan atau diperoleh dari pihak lain yang memproduksi tali serat kelapa ini. Keberadaan tali ini harus melalui pemesanan terlebih dahulu dengan waktu tunggu (*lead time*) adalah 2 hari. Tali tersebut terbuat dari sabut kelapa dan dalam

membuat tali tersebut dilakukan proses yang memerlukan waktu dan tergantung dengan kondisi cuaca sehingga akan memperlambat penyediaan bahan baku (material). Kebutuhan tali yang digunakan untuk menyelesaikan 1 kali produksi dibutuhkan 15 meter tali menghasilkan turus sebanyak 4 buah 1 kali produksi. Berdasarkan wawancara dengan pelaku UKM diperoleh informasi bahwa safety stock untuk bahan baku tali turun adalah sebanyak 20 gulung perminggu atau 2,8 gulung perhari

Tabel 1. Tabel Kebutuhan Bahan Baku Tali Turus (Gulung)

Bulan	Kebutuhan Bahan Baku Tali (Gulung)
Januari	100
Februari	120
Maret	120
April	200
Mei	145
Juni	120
Juli	100
Agustus	125
September	120
Oktober	140
Nov	200
Des	130
Total	1620
Rata-rata/bulan	135,00
Rata-rata/hari	4,5

Sumber: UKM Sergai Connection

Berdasarkan informasi diatas dapat dinyatakan bahwa:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kebutuhan tali turus tahun 2022} &= \frac{\text{Kebutuhan bahan baku setahun}}{12 \text{ bulan}} \\ &= \frac{1620 \text{ gulung}}{12 \text{ bulan}} \\ &= 135 \text{ gulung/bulan atau } 4,5 \text{ gulung/hari} \end{aligned}$$

dan menggunakan formula ROP maka:

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= (\text{Rata - rata pemakaian} \times \text{Lead Time}) + \text{Safety Stock} \\ \text{ROP} &= (4,5 \text{ gulung} \times 2) + 2,8 \text{ gulung} \\ \text{ROP} &= 11,8 \text{ gulung perhari} \approx 12 \text{ gulung perhari} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dikatakan bahwa UKM Sergai Connection harus memesan kembali tali turus bila persediaan tali yang ada sebanyak 11,8 gulung tali serat kelapa atau 12 gulung. Hal ini menunjukkan bahwa artinya sebanyak 12 gulung stok tali turus harus disediakan setiap hari di tempat penyimpanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan maka dapat diketahui bahwa persediaan tali merupakan salah satu bahan baku yang harus terus disediakan untuk keberlanjutan produksi turus. Hal ini dikarenakan untuk menghasilkan tali yang berbahan serat kelapa sangat tergantung pada produsen tali yang harus melakukan proses yang tergantung pada cuaca dan ketersediaan bahan dasar serat kelapa dari produsen lain. Oleh karena itu, dengan menggunakan data kebutuhan bahan baku tahun 2022 maka pemesanan kembali bahan baku tali turus di UKM Sergai Connection harus menjaga persediaanya perhari sebanyak 12 gulung. Ketersediaan bahan baku tali turus harus tetap diperhatikan dan dijaga sehingga akan dapat memenuhi pesanan konsumen sesuai dengan kesepakatan. Hasil perhitungan ini juga akan berdampak pada keberlanjutan usaha dimasa yang akan datang.

Hasil perhitungan ini juga memiliki implikasi praktis untuk pelaku UKM Sergai Connection, diharapkan UKM ini menjadikannya pertimbangan untuk mengendalikan persediaan bahan baku agar usaha ini tetap konsisten dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan usaha tanaman hias.

DAFTAR REFERENSI

Firmansyah, M. A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)* (Issue September).

Hazimah, H., Sukanto, Y. A., & Triwuri, N. A. (2020). Analisis Persediaan Bahan Baku, Reorder Point dan Safety Stock Bahan Baku ADC-12. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 675. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.989>

Jayanti, N. K. (2015). Perancangan sistem informasi persediaan barang menggunakan model reorder point. *Eksplora Informatika*, 85-96.

Munawaroh, N. M., Riani, L. P., & Fauji, D. A. S. (2017). Penentuan Titik Pemesanan Kembali (Reorder Point) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu (Studi Kasus Pada Amirah Bakery Tulungagung). *Simki-Economic*, 01(03), 1–13.

Pratiwi, R. C., Iswahyudi, C., & Rachmawati, R. Y. (2019). *Sistem Manajemen Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Safety Stock dan Reorder Point Berbasis Web (Studi Kasus: Art Kea Centro Plaza Ambarukmo Yogyakarta)*. 7(2), 213–222.

Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.